

JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER

Volume 15 Nomor 2 Tahun 2024

p-ISSN: 2089-5003

Halaman.

DOI. 10.21831/jpka.v16i1.77867

e-ISSN: 2527-7014

Submitted: 07-02-2025 | Revised: 11-02-2025 | Accepted: 27-02-2025 | Published : 10-05-2025

Menelaah Nilai - Nilai Kesabaran dan Keikhlasan dalam Film *Home Sweet Loan* Terhadap Pendidikan Karakter Islam

Hanifah Musimah

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

haanifahnf27@gmail.com

Nihayatun Nisa'

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

ngareppengging@gmail.com

Kun Zakia Khoirotunnisa

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

kunzakiaa@gmail.com

M. Adil Hakim

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

hakimadilll2000@gmail.com

Zhelika Wahyu Wardani

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

zhelikawahyuw@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai-nilai kesabaran (*ṣabr*) dan keikhlasan (*ikhhlās*) yang tersirat dalam film *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, serta relevansinya terhadap pendidikan karakter Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap adegan, dialog, dan narasi film yang mencerminkan kedua nilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Kaluna merepresentasikan keteladanan dalam bersabar menghadapi tekanan ekonomi, konflik keluarga, dan ketidakadilan sosial, serta ketulusan dalam membantu keluarga tanpa pamrih. Film ini membuktikan bahwa media populer dapat menjadi sarana reflektif untuk menanamkan pendidikan karakter Islam secara kontekstual. Nilai-nilai kesabaran dan keikhlasan yang ditampilkan sangat relevan untuk pembentukan karakter siswa yang tangguh, empatik, dan berakhlak mulia dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: *Home Sweet Loan*, kesabaran, keikhlasan, pendidikan karakter Islam, media populer

Abstract: This study aims to examine the implicit values of patience (*ṣabr*) and sincerity (*ikhhlās*) portrayed in the film *Home Sweet Loan* by Almira Bastari and their relevance to Islamic character education. A descriptive qualitative approach with content analysis was used to explore scenes, dialogues, and narratives reflecting these values. The results indicate that the character Kaluna exemplifies patience in facing economic pressure, family conflict, and social injustice, as well as sincerity in selflessly helping her family. The film demonstrates that popular media can serve as a reflective tool to instill Islamic character education in a contextual manner. The values of patience and sincerity depicted are highly relevant in shaping resilient, empathetic, and noble-minded students in real life.

Keywords: *Home Sweet Loan*, patience, sincerity, Islamic character education, popular media

Pendahuluan

Pendidikan karakter Islam memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian yang kuat, seimbang, dan berakhlak. Nilai-nilai seperti kesabaran dan keikhlasan menjadi inti dari ajaran Islam dalam membentuk pribadi yang tahan uji dan tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan hidup. Islam memandang sabar sebagai kunci keberhasilan dan ikhlas sebagai penyempurna amal. Penelitian di Rahasti et al., (2023) menunjukkan novel *Home Sweet Loan* memuat lima kategori nilai pendidikan: keTuhanan (9 %), moral (70 %), sosial, budaya, dan estetika. Nilai ketuhanan seperti bersyukur, doa, dan percaya rezeki ilahi mengakomodasi sikap keikhlasan. Sementara nilai moral seperti kesabaran adalah bagian dominan, ditemui sebanyak 9 indikator kesabaran dalam novel itu. Dalam konteks kehidupan modern, di mana tekanan sosial, finansial, dan emosional semakin tinggi, nilai-nilai ini menjadi sangat relevan untuk ditanamkan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui media populer seperti film.

Film *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari menawarkan gambaran kehidupan kelas menengah urban yang diwarnai oleh tekanan ekonomi, krisis identitas, dan beban sosial. Meski tidak secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai keislaman, namun dalam dinamika tokoh utamanya, Kaluna, terdapat potensi nilai edukatif yang dapat ditelaah lebih lanjut. Kaluna digambarkan sebagai perempuan pekerja keras yang harus menghadapi dilema antara memenuhi impian pribadi dan memenuhi tuntutan keluarga serta pasangan. Dalam menghadapi tekanan ini, Kaluna menunjukkan sikap bertahan, berjuang dalam diam, dan pada titik tertentu rela mengorbankan kenyamanan pribadi demi menjaga keharmonisan dengan keluarganya, yang secara tidak langsung mengandung unsur kesabaran dan keikhlasan. Kaluna sebagai tokoh utama digambarkan mengalami berbagai tekanan finansial dan relasional. Sikapnya yang terus berjuang, bertahan dalam kesulitan, dan rela berkorban untuk keluarga sangat mencerminkan nilai kesabaran (*sabr*) dan keikhlasan (*ikhlas*) yang dalam Islam adalah fondasi karakter yang kuat. Kaluna tidak bersuara keras, tetapi menunjukkan konsistensi sang peran sebagai tonggak keluarga, mendahulukan kebutuhan bersama di atas keinginan pribadi.

Simarmata et al., (2021) dalam analisisnya terhadap novel *Home Sweet Loan* menyatakan bahwa karakter Kaluna dibangun melalui konstruksi pesan informatif dan persuasif, yang tidak hanya menyampaikan kritik sosial, tetapi juga menanamkan nilai moral seperti kerja keras, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan. Meski fokus utama narasi adalah tekanan finansial dan ekspektasi sosial, pembaca atau penonton tetap bisa menangkap nilai-nilai implisit berupa ketabahan dan ketulusan Kaluna dalam menyikapi hidupnya. Pesan-pesan tersebut dikemas melalui dialog tokoh dan narasi personal yang bersifat reflektif dan menyentuh pengalaman emosional pembaca.

Selain itu, penelitian oleh Abadi, (2025), menunjukkan bahwa komunikasi kognitif yang terjadi melalui platform media sosial seperti Instagram @homesweetloanfilm turut memengaruhi persepsi dan kedekatan emosional penonton terhadap tema-tema dalam film, seperti keluarga, kerapuhan emosional, dan perjuangan hidup. Analisis terhadap komentar penonton mengindikasikan bahwa banyak audiens yang merespon kisah Kaluna secara personal dan menafsirkan keteguhannya sebagai bentuk kesabaran menghadapi luka batin dan konflik relasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai religius tidak ditampilkan secara eksplisit, film tetap bisa menjadi medium reflektif bagi pendidikan karakter, termasuk dalam konteks Islam.

Dengan demikian, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana nilai-nilai kesabaran dan keikhlasan yang muncul secara implisit dalam film *Home Sweet Loan* dapat dijadikan inspirasi dan penguat dalam pendidikan karakter Islam. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi representasi nilai dalam film, tetapi juga menjembatani media populer dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam.

Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan nilai-nilai kesabaran serta keikhlasan yang terungkap dalam film *Home Sweet Loan* berkaitan dengan pendidikan karakter

Menelaah Nilai - Nilai Kesabaran dan Keikhlasan dalam Film Home Sweet Loan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali makna yang lebih dalam dari fenomena sosial dan budaya yang tidak dapat dihitung secara kuantitatif, seperti emosi, nilai, dan refleksi pribadi dari karakter dalam film tersebut.

Metode analisis isi diterapkan untuk menemukan dan mengelompokkan bagian-bagian, percakapan, serta narasi dalam film yang berhubungan dengan tema kesabaran dan keikhlasan. Teknik ini relevan karena dapat menafsirkan isi komunikasi dengan cara yang sistematis, objektif, dan kontekstual, terutama dalam kajian media seperti film. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam telaah literatur dan komunikasi visual dengan tujuan untuk memahami pesan tersirat atau nilai moral yang terdapat dalam karya fiksi atau naratif populer (Simarmata et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi teks, yaitu dengan menonton film secara berulang kali dan mencatat adegan-adegan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang jelas maupun yang tersembunyi dari tindakan dan percakapan karakter utama, Kaluna. Selanjutnya, data dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mengidentifikasi unit-unit naratif yang menunjukkan kesabaran dan keikhlasan; (2) mengelompokkan berdasarkan prinsip nilai karakter Islam; (3) menginterpretasikan makna sesuai dengan teori pendidikan karakter Islam; dan (4) merefleksikan hubungan antara representasi dalam film dan penerapan nilai karakter di kehidupan nyata.

Dalam proses ini, validitas data diperkuat dengan menggunakan beberapa teknik dan referensi teori, serta dengan mempertimbangkan keseluruhan struktur naratif film dan nilai sosial budaya yang terkandung di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Abadi, (2025), pendekatan multimodal dalam studi komunikasi kognitif dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana pesan moral dalam media diterima dan diinterpretasikan oleh penonton dalam konteks kehidupan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Film Home Sweet Loan

Film Home Sweet Loan tidak hanya menawarkan alur cerita tentang perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi tekanan ekonomi dan keluarga, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pelajaran hidup. Salah satu aspek yang paling mencolok dari film ini adalah bagaimana tokoh utamanya Kaluna, mewujudkan kesabaran (ṣabr) dan keikhlasan (ikhlaṣ) saat menghadapi tekanan dan konflik yang terus-menerus dalam hidupnya. Nilai-nilai ini menjadi inti pembahasan ini, karena sangat relevan untuk dicontohkan dalam pendidikan karakter Islam.

Dalam kehidupan nyata, banyak individu terutama perempuan pekerja menemukan diri mereka dalam situasi yang mirip dengan Kaluna, di mana mereka harus menanggung tanggung jawab yang berlapis-lapis, menunda keinginan pribadi, dan menjaga keharmonisan di tengah tekanan masyarakat dan keluarga. Hal ini bisa disebut dengan generasi sandwich, generasi sandwich adalah sebuah fenomena di mana seseorang harus menghidupi tiga generasi keluarganya yang terdiri dari orang tua, dirinya sendiri, dan anaknya.

Kaluna melampaui sekadar karakter fiksi, ia melambangkan realitas masyarakat perkotaan, yang dipenuhi dengan tuntutan yang sering memaksa individu untuk memilih antara kepentingan mereka sendiri dan kepentingan orang lain. Dalam pilihan-pilihan inilah Kaluna menunjukkan sifat-sifat karakter yang kuat yang layak ditiru, yaitu kesabaran dan keikhlasan.

Dalam Islam, kesabaran dan ketulusan adalah dua kebajikan utama yang ditekankan dalam pengembangan moral seorang Muslim. Kesabaran tidak sama dengan kepasrahan atau menyerah pada takdir, tetapi lebih menandakan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup sambil mempertahankan sikap yang baik. Ketulusan mengacu pada kemampuan untuk bertindak dengan hati yang murni, tanpa mengharapkan pengakuan atau pujian dari orang lain. Kedua nilai ini tidak hanya harus dipraktikkan pada tingkat pribadi, tetapi juga ditanamkan sejak dini dalam lingkungan pendidikan, membantu siswa menumbuhkan ketahanan mental yang kuat, kerendahan hati, dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan karakter Islam, kesabaran dan ketulusan meletakkan dasar bagi nilai-nilai lain seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Siswa yang sabar lebih siap

untuk menangani tekanan akademis, kecil kemungkinannya untuk putus asa dalam menghadapi kegagalan, dan mampu bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan mereka. Sementara itu, ketulusan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan berbuat baik bukan untuk pujian tetapi dari pemahaman tentang pentingnya niat baik dan mencari keridhaan Allah. Oleh karena itu, mengeksplorasi bagaimana kedua nilai ini tercermin dalam cerita Kaluna sangat penting untuk memahami bagaimana media populer seperti film dapat secara efektif menyampaikan pendidikan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Home Sweet Loan tidak secara eksplisit merujuk pada ajaran agama, namun melalui dialog, tindakan, dan pilihan Kaluna, penonton dapat memahami pesan moral yang mendalam. Nilai-nilai ini tidak terwujud sebagai ceramah tetapi muncul melalui ketegangan, konflik internal, dan pengorbanan yang dialami Kaluna secara realistis. Aspek ini menjadikan film ini sebagai media reflektif yang baik, khususnya dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter Islam dengan cara yang kontekstual dan mudah diterima oleh generasi muda.

Dengan latar belakang tersebut, pembahasan berikut akan mengupas setiap adegan dalam film yang menggambarkan kesabaran dan ketulusan Kaluna, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Setiap bagian akan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran untuk memperkuat makna dan arti penting dari sudut pandang Islam.

Data (1): Kesabaran dalam Mencari Rumah dan Mewujudkan Cita-Cita

Dalam bagian awal film, penonton disuguhi kisah perjuangan Kaluna yang gigih mencari rumah impiannya. Meskipun menghadapi banyak kendala, mulai dari harga yang mahal, bangunan yang tidak bagus, lingkungan yang tidak strategis, hingga situasi keluarga yang tidak mendukung, Kaluna tidak pernah menyerah. Ia tetap bekerja keras, menyisihkan penghasilannya sedikit demi sedikit, sambil terus menjaga semangatnya.

Hal ini merupakan cerminan dari nilai kesabaran dalam Islam, yakni ketabahan dalam menghadapi proses panjang dan penuh tantangan. Kesabaran seperti ini penting diajarkan dalam dunia pendidikan, karena tidak semua pencapaian bisa diraih secara instan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah: 153).

Ayat ini menegaskan bahwa mereka yang bersabar akan selalu berada dalam perlindungan dan bimbingan-Nya.

Data (2): Keikhlasan dalam Menerima Beban Domestik

Adegan di menit ke 00:04:22 memperlihatkan bagaimana Kaluna selalu mencuci piring setiap hari sendiri karena kakak iparnya enggan berbagi tugas dan membantunya. Kaluna sudah Berbicara pada kakak iparnya untuk bergantian, namun sang kakak ipar Natya (di perankan oleh Ina Marika) malah menasehati dan mengatakan,

“Kalo abis makan nggak ada gitu kak yang bantuin cuci piring?” ucap kaluna pada kakak ipanya.

“Emang bantuin sedikit aja nggak bisa apa Kal?, ini baru saja selesai makan”

“Tadi saat sedang makan, Lala minta BAB, ini aja baru selesai”

“Entar Lo rasain sendiri deh kalo udah punya anak”. Lanjut ujar Natya.

Meskipun tugas itu terasa tidak adil, Kaluna harus menjalaninya. Di sinilah nilai keikhlasan juga bisa diambil. Ia tidak mengharapkan pujian atau balasan dari siapapun, melainkan melakukan pekerjaan rumah tangga itu sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap keluarganya.

Dalam konteks pendidikan, sikap seperti ini patut dicontoh dan ditanamkan pada peserta didik bahwa membantu orang lain dengan tulus dan tidak pamrih merupakan bagian dari pembentukan karakter yang luhur. Allah mengingatkan dalam QS. Al-Insan: 9,

“Sesungguhnya kami memberi makan kepada kamu hanyalah karena mengharap keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.” (QS. Al-Insan : 9)

Data (3): Ketulusan dalam Memenuhi Permintaan Keluarga

Pada menit ke 00:05:31, Kaluna kembali diminta kakaknya untuk mengisi token listrik rumah. Ia menuruti permintaan itu meskipun sudah jelas bukan tanggung jawabnya. Di sinilah nilai keikhlasan benar-benar diuji. Kaluna menyadari bahwa ia memiliki peran sebagai anggota keluarga yang masih tinggal dengan orang tua dan masih harus membantu perekonomian keluarga. Apalagi ke 2 kakaknya Kanendra (Aryo Wahab) dan Kamala (Ayushita Nugraha) yang sudah memiliki istri dan anak namun belum memiliki rumah sendiri.

Dalam pendidikan, ini juga bisa menjadi pelajaran bahwa sikap menolong dan membantu bukan hanya soal kewajiban, tapi juga soal ketulusan hati. Rasulullah SAW bersabda,

“Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya...” (HR. Bukhari dan Muslim)

yang artinya bahwa setiap perbuatan akan bernilai di sisi Allah jika dilandasi dengan niat yang ikhlas.

Data (4): Kesabaran dalam Menanggung Beban Finansial

Pada menit ke 00:08:30. Tekanan finansial yang ditanggung Kaluna bukan hanya datang dari dirinya sendiri, melainkan juga dari keluarganya. Ia harus berbagi gaji dengan kedua orangtua dan kakak-kakaknya, bahkan ketika kebutuhan pribadinya belum terpenuhi. Meskipun berat, Kaluna tetap menjalani peran itu dengan penuh tanggung jawab. Ia tidak menuntut atau menyalahkan, justru menunjukkan sikap sabar dan berlapang dada.

Dalam Islam, bersabar dalam menanggung beban hidup adalah bagian dari keutamaan akhlak. Allah menyebutkan dalam QS. Az-Zumar: 10, yang artinya;

“Sesungguhnya orang-orang yang bersabarlah yang akan diberi pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az-Zumar: 10)

Dalam pendidikan, ini bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk belajar berbagi, tidak mudah mengeluh, dan tidak menghindari tanggung jawab, meskipun dalam kondisi sulit.

Data (5): Kesabaran dan Keikhlasan saat Menghadapi Ketidakadilan di Rumah

Pada menit ke 00:11:29 sampai menit 00:15:40. Salah satu momen yang sangat emosional dalam film terjadi ketika Kaluna kehilangan kamar pribadinya. Ibunya tanpa izin telah memindahkan barang-barangnya ke kamar bekas pembantu, sementara kamar utamanya diberikan kepada keponakan. Kaluna merasa sedih dan kecewa, namun ia tidak melampiaskan emosinya secara kasar. Ia mencoba berbicara kepada ibunya.

Berikut sepenggal dialog Kaluna dan Ibunya:

“Aku tuh cuma numpang ya buk di sini?” Ujar Kaluna pada ibunya.

Ibunya menasehati, agar kaluna bersabar karena ke 2 kakanya belum memiliki rumah sendiri.

“Kal, selamanya rumah ini rumah kamu, juga kak Nendra dan kak Kumala. Semua anak ibuk dan bapak.” Nasehat ibu Kaluna.

Meski mencoba untuk protes namun ibunya kembali menasehati jika kakak-kakaknya pasti sebenarnya juga ingin membeli rumah sendir, namun membeli rumah sendiri itu bukan perihal mudah. Ibu Kaluna kembali menyuruh Kaluna bersabar. Meskipun tidak sepenuhnya setuju dengan keputusan memindahkan kamarnya, ia memilih untuk menerima keputusan itu.

Sikap ini menunjukkan kesabaran tingkat tinggi serta keikhlasan dalam menghadapi ketidakadilan. Dalam QS. Al-Furqan: 75, Allah berfirman,

“Mereka itu akan dibalas dengan tempat yang tinggi (di surga) karena kesabaran mereka...” (QS. Al-Furqan: 75)

Nilai ini sangat relevan untuk pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa yang tidak mudah tersinggung, mampu berdialog dengan bijak.

Data (6): Menghadapi Perlakuan Tidak Sopan dengan Tenang

Ketika Kaluna menghadiri acara ulang tahun Mama pacarnya, Hansa (Wafda Saifan) (menit 00:18:30), ia diperlakukan tidak layak. Puding bawaannya dianggap remeh dan diminta untuk di taruh di belakang dan diberikan kepada pembantu,

Dialog Mama Hansa dengan bibik;

“Dari non Kaluna bu” Jawab bibik

“Taruh belakang aja, buat kalian” ujar Mama Hansa.

Sementara Mama Hansa (Rinni Ruyono) justru memuji perempuan lain yang dianggap lebih layak. Kaluna tidak membalas atau menunjukkan amarah, meskipun dalam hati ia pasti merasa tersinggung. Ia memilih diam dan tetap bersikap sopan. Ini adalah contoh nyata dari sabar terhadap perlakuan tidak menyenangkan (ṣabr ‘ala al-adzā).

Dalam QS. Al-Muzzammil: 10, Allah berpesan,

“Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka katakan, dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.”

Sikap ini menjadi pelajaran penting dalam pendidikan karakter bahwa tidak semua ejekan atau hinaan perlu ditanggapi dengan emosi. Kadang, ketenangan adalah bentuk kekuatan terbaik.

Data (7): Menjaga Prinsip dan Kesederhanaan dalam Tekanan Sosial

Pada menit ke 00:19:37, Mama Hansa menyarankan agar Kaluna mengganti mobilnya dengan yang lebih baru, demi citra dan gengsi. Namun Kaluna menjawab dengan tenang bahwa mobilnya masih berfungsi dengan baik, dan ia sedang menabung untuk membeli rumah.

Sepenggal dialog Kaluna dan Mama Hansa;

“kamu enggak mau ganti mobil apa?” Tanya Mama Hansa saat meminta menindahkan mobil Kaluna.

“Sayang tante masih bagus” jawa sopan Kaluna.

“Itu mobilkan udah lama, memang enggak malu?. Katanya model” kata Mama Hansa lagi meremehkan.

Dari adegan ini, Di tengah tekanan social yang menuntut penampilan, Kaluna tetap teguh pada prinsip hidup sederhana dan hemat. Sikap ini mencerminkan keikhlasan dalam menerima keadaan serta kesabaran dalam menjalani proses keuangan yang tidak mudah. Dalam QS. Al-Isra’: 37, Allah berfirman,

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong.” (QS. Al-Isra’: 37)

Pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya hidup sesuai kemampuan dan tidak bergaya hidup berlebihan. Siswa yang diajarkan untuk bersyukur dan hidup sederhana akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan tidak mudah terpengaruh lingkungan.

Data (8) : Kesabaran dalam Mewujudkan Impian Membeli Rumah

Pada menit 00.33.28 Kaluna terlihat membuka aplikasi properti dan brosur perumahan, membandingkan harga rumah satu per satu. Ia sangat ingin memiliki rumah sendiri agar tidak terus menjadi "penumpang" di rumah orang tuanya yang sudah sesak dan penuh tekanan. Namun, saat melihat harga-harga rumah yang terlalu mahal dibanding gajinya sebagai pekerja swasta, ia hanya bisa menarik napas panjang, menutup laptopnya, dan tersenyum pahit.

“Rasio cicilan dan gaji aja udah nggak nyambung... Tapi aku nggak boleh nyerah. Harus bisa.” Kaluna (berbisik pada diri sendiri)

Momen ini menggambarkan kesabaran Kaluna dalam mengejar impian besar di tengah realitas ekonomi yang berat. Ia tidak mengeluh kepada orang lain, tidak iri terhadap teman-

Menelaah Nilai - Nilai Kesabaran dan Keikhlasan dalam Film Home Sweet Loan temannya yang lebih mampu, dan tetap melanjutkan rutinitas harian sambil menabung diam-diam. Ia menyadari bahwa proses untuk memiliki rumah layak akan panjang dan melelahkan, tapi tetap menjalaninya dengan tekad yang tenang. Nilai ini sangat relevan dengan ajaran Islam, di mana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 286:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap kesulitan pasti sesuai dengan kadar kemampuan kita, dan bahwa sabar dalam proses adalah bagian dari ujian keimanan. Dalam pendidikan karakter Islam, siswa perlu diberi pemahaman bahwa tidak semua impian harus dicapai dengan cepat. Ada proses, ada penundaan, dan dalam penundaan itu, ada pembentukan karakter.

Data (9): Kesabaran dimarahi abangnya

Pada menit ke 00:37:24, terjadi konflik antara Kaluna dan kakaknya, Kanendra. Kaluna yang merasa lelah karena terus-menerus mendapatkan beban domestik dan finansial tanpa penghargaan, akhirnya menunjukkan sedikit ketegasan terhadap kakak iparnya, Natya. Namun respons tersebut justru membuat Kanendra marah dan menegurnya dengan keras karena dianggap tidak sopan terhadap istrinya.

Sepenggal dialog Kanendra dan Kaluna:

“Kalau ada yang tidak suka, bilang langsung aja sama abang. Jangan lampiaskan ke natya.” Kanendra

“Memang natya ngomong apa sih sama abang?” Kaluna dengan emosi

“Jangan mentang-mentang umur kamu dan natya sama terus kamu kurang ajar dengan dia.” Kanendra

Meskipun disalahpahami dan disudutkan, Kaluna tidak membalas dengan makian atau memperpanjang pertengkaran. Ia memilih untuk diam dan menahan emosinya, meskipun perasaannya tersakiti. Sikap ini merupakan bentuk nyata dari *ṣabr* ‘inda al-ghadhab (kesabaran saat marah), yakni kemampuan untuk mengontrol emosi ketika diperlakukan tidak adil oleh orang terdekat.

Perilaku Kaluna dalam adegan ini mencerminkan nilai sabar yang tinggi dalam ajaran Islam. Ia memilih untuk meredam kemarahan dan tidak memperkeruh suasana, meskipun secara logika ia berada pada posisi yang benar. Dalam QS. Āli ‘Imrān ayat 134, Allah berfirman:

“dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Āli ‘Imrān: 134)

Sikap Kaluna sangat relevan untuk dijadikan teladan dalam pendidikan karakter Islam. Ia menunjukkan bahwa bersikap tenang dalam konflik keluarga adalah bentuk kematangan emosional. Dalam dunia pendidikan, siswa yang dibimbing untuk bersabar dalam tekanan sosial atau keluarga akan tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, tidak mudah terpancing emosi, dan mampu menjaga hubungan baik meski dalam kondisi tidak ideal.

Data (10): Kesabaran Kaluna Menghadapi Ketidak Nyaman

Menit 00.48.29 – 00.49.50: Adegan dimana Kaluna harus pindah tidur di sofa ruang tamu karena atap kamarnya dirobohkan kucing yang sedang berlarian di atap.

(Kaluna menerima keadaan tersebut dengan sabar. Ia menunggu bapaknya yang sedang mempersiapkan sofa ruang tamu untuk tempat tidur sementara)

Relevansi dalam pendidikan Islam, kesabaran (*ṣabr*) adalah bagian dari akhlak yang mulia dan sangat ditekankan dalam proses pembentukan kepribadian. Al-Qur'an menyebutkan:

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah: 153).

Dalam pendidikan Islam, pembiasaan sabar terhadap kesulitan hidup adalah bagian dari penguatan karakter. Kaluna menjadi contoh teladan murid yang mampu mengendalikan diri dan menghargai perjuangan orang tua, sebagaimana diajarkan dalam Islam tentang *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua).

Data (11): Kesabaran Kaluna Menghadapi Konflik Keluarga

Menit 01.00.24 – 01.02.00: Adegan Kaluna ketika pulang kantor dengan perasaan gembira karena sudah memenuhi persyaratan KPR dan ia pulang dengan membawa makanan untuk keluarganya, namun ketika sampai di rumah Kaluna melihat keluarganya sedang berkumpul di meja makan dengan wajah mereka yang murung. Kaluna mendengar tentang permasalahan yang dihadapi Nendra(abangnya) yang terjatuh hutang pinjaman online karena akan membeli tanah.

(Kaluna harus bersabar dalam menghadapi kelakuan abangnya yang bertindak tanpa memikirkan resikonya. Ia terduduk di sofa saat abangnya meminta bantuan kepadanya)

Relevansi terhadap Pendidikan Islam: Konsep sabar dalam Islam bukan hanya diam saat susah, tapi juga mampu mengontrol emosi dan bertindak bijak dalam konflik, terutama dalam lingkungan keluarga. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya ta'annî (bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa) sebagai bagian dari akhlak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan akhlak siswa untuk tetap tenang dalam konflik adalah bagian dari adab interpersonal, dan Kaluna mencerminkan karakter seorang yang berakhlak mulia dalam keluarganya.

Data (12): Keikhlasan dalam Memilih Jalan Hidup dan Meninggalkan Zona Tidak Nyaman

Pada menit 01.06.39 Kaluna mulai hidup mandiri di apartemen milik Danan. Meski bebas dari tekanan rumah, ia menghadapi dilema batin merasa bersalah meninggalkan keluarga, tapi juga sadar perlu membangun masa depan sendiri.

Sepenggal dialog Danan dan Kaluna:

“Aku tidak mau nan numpang gratis” Kaluna

“Kau sama seperti siapa aja sih kal” Danan

“Aku tidak mau seperti memanfaatkanmu” Kaluna

“Yaudah bagaimana kalau lo bayar biaya pemeliharannya perbulan?”

Kaluna tidak membenci keluarganya, namun ia menyadari bahwa untuk bertumbuh, ia perlu keluar dari zona nyaman dan berhenti menunda impian pribadinya demi orang lain yang tak pernah benar-benar memahami beban batinnya. Sikap ini mencerminkan nilai keikhlasan dalam Islam, yaitu kerelaan hati menerima kenyataan dan membuat keputusan sulit tanpa menuntut pengakuan dari siapa pun. Dalam QS. Al-Baqarah: 286, Allah berfirman:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah: 286)

Ayat ini mengajarkan bahwa memilih jalan hidup yang baik demi masa depan bukanlah bentuk egoisme, tetapi bentuk tanggung jawab atas diri sendiri. Dalam pendidikan karakter Islam, nilai seperti ini penting ditanamkan pada peserta didik agar mereka belajar menetapkan batas sehat, memilih keputusan yang berlandaskan niat baik, serta tidak merasa bersalah ketika harus menjaga diri sendiri dari tekanan yang terus-menerus. Sikap Kaluna memberikan pelajaran penting bahwa keikhlasan bukan hanya tentang menerima nasib, tetapi juga keberanian mengambil langkah meskipun menyakitkan, demi menjaga harga diri dan integritas pribadi.

Data (13): Kesabaran Kaluna untuk menahan diri agar tidak membebani orang lain

Menit 01.66.00: Adegan saat Kaluna pergi dari rumah dan duduk di halte bis, ia menuliskan pesan di grup WhatsApp teman-temannya bermaksud ingin curhat. Namun, pesan dari Tanish yang juga menceritakan masalahnya membuat Kaluna mengurungkan niatnya untuk curhat di grup. Ia khawatir menambah beban pikiran teman-temannya yang juga sedang ada masalah.

(Kaluna menerima dengan ikhlas bahwa ia tidak bisa menceritakan masalahnya saat itu, walaupun ia sangat butuh teman cerita)

Relevansi terhadap Pendidikan Islam: Islam mengajarkan untuk saling menjaga perasaan sesama muslim. Dalam hadis disebutkan:

“Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak menzalimi dan tidak membiarkannya (dalam kesulitan)” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam pendidikan Islam, ini mengajarkan empati, kepekaan sosial, dan kesabaran dalam mengelola emosi pribadi. Kaluna menunjukkan bahwa dia telah menginternalisasi nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam Islam.

Data (14): Keikhlasan Danan Memberikan Tempat Tinggal untuk Kaluna

Pada menit ke 01.01:08, Danan menunjukkan keikhlasan yang tinggi dengan menerima Kaluna tinggal bersamanya secara sementara. Dalam konteks pendidikan karakter Islam, tindakan ini mencerminkan nilai ikhlās atau ketulusan hati dalam membantu sesama tanpa pamrih. Rasulullah SAW bersabda,

“Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Sikap ini penting untuk ditanamkan dalam pendidikan agar siswa terbiasa berbagi dan tolong-menolong dalam kesulitan, sebagai bentuk kepedulian sosial yang ikhlas.

Data (15): Keikhlasan Kaluna dan Danan Mengantar anak Tanish

Pada menit 01:12:20, Kaluna dan Danan dengan sukarela memenuhi permintaan Tanish untuk mengantar anaknya, Hansa, ke Sea World. Padahal, permintaan tersebut datang tiba-tiba dan berpotensi mengganggu waktu pribadi mereka. Namun mereka menjalankannya tanpa keluhan. Hal ini mengandung pelajaran tentang keikhlasan berbuat baik meski di luar tanggung jawab pribadi. Dalam pendidikan Islam, perilaku ini mencerminkan akhlak mulia untuk berbuat baik kepada tetangga dan sesama manusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 83,

“...dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan yang jauh...” (QS. Al-Baqarah: 83)

Data (16): Keikhlasan Danan Menemani Kaluna Berlibur

Pada menit 01:13.00, terlihat bahwa Danan menemani Kaluna ke Sea World bukan karena paksaan, tetapi sebagai bentuk keikhlasan mendampingi orang yang tengah menghadapi tekanan hidup. Dalam hubungan antarmanusia, terutama dalam konteks keluarga atau sahabat, sikap empatik dan keikhlasan ini sangat bernilai. Dalam pendidikan karakter Islam, sikap ini menanamkan pentingnya ta’āwun (kerja sama) dan empati terhadap perasaan orang lain, seperti dalam QS. Al-Ma’idah: 2, yang artinya;

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...” (QS. Al-Ma’idah: 2)

Data (17): Kesabaran Kaluna Menghadapi Kenyataan Pahit

Menit 01:17:24 menunjukkan momen emosional ketika Kaluna mengetahui bahwa kehancuran keluarganya disebabkan oleh utang yang menumpuk. Kaluna sempat emosi dan menyalahkan kakaknya yang terjatuh penipuan uang, namun kaluna sadar tak ada gunanya juga ia menyalahkan, karena nasi susah menjadi bubur. Akhirnya kaluna memilih untuk pergi dari rumah. Setelah menyendiri dan merenung ia menyadari bahwa ia juga tidak boleh terlalu egois. Orang tua dan ke 2 kakanya pun sudah meminta maaf dan memperbaiki kesalahan mereka, Ia bahkan tetap menjaga hubungan dengan saudara-saudaranya tanpa mengungkit-ungkit kesalahan.

Ini adalah cermin dari şabr dalam menghadapi musibah dan ketidakadilan. Dalam QS. Al-Baqarah: 155-156, Allah berfirman,

“Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata: ‘Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn.’ Nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki daya tahan dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi cobaan.

Data (18): Keikhlasan Kaluna Membantu Menebus Sertifikat Rumah

Di menit 01:23.00, Kaluna menunjukkan gabungan antara kesabaran dan keikhlasan saat membantu ayahnya menebus sertifikat rumah yang telah digadaikan demi melunasi hutang saudaranya, Hendra. Ia tidak hanya membantu secara finansial, tapi juga memberikan dukungan emosional kepada ayahnya. Dalam perspektif pendidikan karakter Islam, hal ini sangat berkaitan dengan konsep *birr al-wālidayn* (berbakti kepada orang tua), serta sikap *ikhwānīyah* (ukhuwah/solidaritas keluarga). Dalam QS. Al-Isra': 23, Allah berfirman,

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: 'Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka telah mendidiku waktu kecil.'”

Data (19): Kesabaran Kaluna Menerima Rumah yang telah lama ia impikan harus ia batal miliki.

Adegan pada menit 01.25.29 menggambarkan situasi berat ketika Kaluna harus menerima kenyataan bahwa rumah yang telah ia impikan dan perjuangkan untuk dipertahankan tetap akan dijual untuk membantu keluarganya. Meski kecewa, ia tidak mengekspresikan kemarahan secara destruktif, tetapi memilih bersikap legowo.

Sikap ini mencerminkan kualitas sabar dalam *al-ridhā bi al-qadā'* (ridha terhadap takdir Allah), sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taghabun: 11, “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya...”

Data (20): Kesabaran Kaluna Merelakan Rumah Ia dan Keluarganya Dijual dan Berpindah Ke Tempat Lain

Adegan pada menit 01.41.36 dimana Kaluna beserta keluarganya harus ikhlas dan sabar meninggalkan rumah masa kecil yang telah dihuni selama puluhan tahun dengan menjual rumah tersebut dan memilih kontrak bersama ayah dan ibunya di tempat lain.

Adegan saat Kaluna dan keluarganya harus meninggalkan rumah masa kecil mereka mencerminkan makna QS. Al-Baqarah: 155–156 “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata: ‘Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'un’ (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali).”, di mana kehilangan harta seperti rumah merupakan ujian dari Allah. Dalam menghadapi musibah itu, mereka menunjukkan sikap sabar sejati bukan hanya dengan menahan emosi, tetapi juga dengan ikhlas menerima takdir, tetap berpikir positif, dan memilih untuk menjaga kebersamaan keluarga meskipun harus hidup lebih sederhana. Sikap ini mencerminkan kesabaran hakiki sebagaimana yang dijanjikan balasan kebaikan oleh Allah dalam ayat tersebut.

Relevansi dalam Pendidikan Islam yakni; Nilai-nilai yang tergambar dari tokoh Kaluna dan Danan dalam film ini menunjukkan bahwa kesabaran dan keikhlasan bukanlah sesuatu yang abstrak atau hanya milik dunia spiritual, tetapi sangat aplikatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, penanaman nilai ini sangat krusial untuk membentuk pribadi siswa yang kuat secara mental, tidak mudah mengeluh, dan selalu berbuat baik walau dalam tekanan. Guru dapat menggunakan media seperti film ini untuk menyampaikan pembelajaran nilai yang kontekstual dan menyentuh kehidupan nyata.

Dengan demikian, Home Sweet Loan bisa menjadi sarana pembelajaran karakter Islam melalui pendekatan yang menyenangkan, reflektif, dan mendalam. Keteladanan Kaluna dan Danan dalam menghadapi realitas hidup dengan sabar dan ikhlas bisa dijadikan contoh nyata dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Simpulan

Jurnal ini menunjukan bahwa film Home Sweet Loan berhasil menggambarkan nilai-nilai kesabaran (*ṣabr*) dan keikhlasan (*ikhlaṣ*) melalui karakter utama, Kaluna, yang menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk masalah keuangan, pertikaian keluarga, hingga konflik sosial.

Kaluna mencerminkan secara nyata bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual itu dapat direalisasikan dalam tindakan sehari-hari, meskipun tanpa adanya simbol-simbol agama yang jelas. Kesabaran Kaluna tampak dalam ketahanannya menghadapi ujian dan ketidakadilan, sementara keikhlasannya terlihat dari kesungguhan dalam membantu keluarga tanpa mengharapkan imbalan.

Film ini menggambarkan bahwa media populer seperti sinema dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran karakter Islam. Nilai kesabaran dan keikhlasan tidak hanya bersifat teori, tetapi dapat dihayati oleh peserta didik melalui contoh tokoh dan narasi yang relevan. Oleh karena itu, Home Sweet Loan dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami, guna membentuk siswa yang kuat secara mental, rendah hati, bertanggung jawab, serta memiliki empati dan ketahanan dalam menghadapi ujian kehidupan

Referensi

- Abadi, T. W. (2025). Cognitive Communication terhadap Persepsi Penonton pada Film Sweet Loan (Studi Kasus pada Akun Instagram. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 857–868.
- Rahasti, S. D., Juandi, J., & Gunawan, H. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari. *Jurnal Diksatrasia*, 7(2), 3–7.
- Simarmata, R. P., Ningsih, W., Sari, H. P., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Aceh, U. A., Pesan, K., & Loan, H. S. (2021). Analisis Struktur Dan Konstruksi Pesan Pada Novel Home Sweet Loan. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 7(2).